

Analisis Kondisi Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Provinsi Jawa Tengah

Samuel Fery Purba¹

email: samulpurba@gmail.com

Pusat Riset Ekonomi Perilaku dan Sirkuler, Badan Riset dan Inovasi Nasional

Abstract

Central Java's economic growth in 2021 increased by 3.32%; nevertheless, when this condition is considered, the average value of national economic growth remains below 3.69%. Increasing economic growth and improving the quality of the education sector of a region and a country are two indicators of a number of successful indicators of regional and state development. The area's economic growth is expanding as the quality of education in the region improves. This study aims to show the effect of special allocation funds for education operations, pure participation rate and growth in number of schools on the economic growth of a region. The panel data method was used to analyze this study and secondary data were obtained from BPS and Ministry of Finance from 2018 to 2021. The cities in Central Java Province that were analyzed included the cities of Magelang, Surakarta, Salatiga, Semarang, Pekalongan and Tegal. This study shows that of special allocation funds for education operations has a positive but not significant effect on economic growth in the city of Central Java. The area's pure participant rate has a negative correlation with economic growth. While the growth in the number of schools in Central Java City is positive but not significant in influencing economic growth in the region. The condition of the education sector in the cities of Central Java has had a negative and insignificant effect on economic growth, due to the diversion of funds to deal with the Covid-19 Pandemic that hit regions in Indonesia in 2020 and 2021.

Keywords: Education, Economic Growth, Pure Participation Rate, Growth in Number of Schools

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 3,32%, namun kondisi tersebut bila dilihat nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional masih di bawah angka 3,69%. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas sektor pendidikan suatu daerah dan negara adalah dua indikator dari sejumlah indikator keberhasilan pembangunan daerah dan negara. Semakin meningkatnya mutu pendidikan di daerah, maka pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan menunjukkan pengaruh dana alokasi khusus operasional pendidikan, angka partisipasi murni dan pertumbuhan jumlah sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Metode data panel digunakan untuk menganalisis penelitian ini dan data sekunder diperoleh dari BPS dan Kementerian Keuangan dari tahun 2018 sampai dengan 2021. Kota di Provinsi Jawa Tengah yang dianalisis antara lain Kota Magelang, Surakarta, Salatiga, Semarang, Pekalongan dan Tegal. Penelitian ini menunjukkan dana alokasi khusus operasional pendidikan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Jawa Tengah. Angka partisipasi murni mempunyai hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Sedangkan pertumbuhan jumlah sekolah di kota Jawa Tengah bernilai positif namun tidak signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Kondisi sektor pendidikan di kota-kota Jawa Tengah memperoleh berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dikarenakan pengalihan dana untuk mengatasi Pandemi Covid-19 yang melanda daerah-daerah di Indonesia tahun 2020 dan 2021.

Kata kunci: Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Angka Partisipasi Murni, Pertumbuhan Jumlah Sekolah

PENDAHULUAN

Permasalahan pembangunan nasional saling berkaitan dan tidak dapat dilepaskan dari permasalahan sektor pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan berbanding lurus dengan diperolehnya kualitas sumber daya manusia terampil dan unggul yang mampu membawa perubahan di segala aspek penting kehidupan suatu negara. Peningkatan tersebut, diharapkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan negara dan tujuan pembangunan nasional tercapai.

Pendidikan yang berkualitas harus diterima oleh masyarakat sesuai amanat dari UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 11 ayat (1) menyatakan bahwa “Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi”. Faktanya kualitas pendidikan di Indonesia memiliki diskriminasi kualitas antara perkotaan dan pedesaan (Valente, 2019). Sudah saatnya Pemerintah dan Pemerintah Daerah memandang sektor pendidikan sebagai suatu investasi jangka panjang yang hasilnya akan dinikmati di masa mendatang untuk membangun bangsa dan negara lebih baik. Merujuk Todaro (2011), aspek pendidikan sangat penting bagi kemampuan suatu perekonomian untuk pembangunan berkelanjutan serta kemampuannya untuk beradaptasi dengan teknologi terbaru dan modern di masa depan.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa yang memiliki kepadatan penduduk yang sangat padat yaitu 1.120 Jiwa/km² dengan luas wilayah sekitar 32.800,70 km². Hal ini menjadi tantangan bagi Pemerintah Daerah dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat dengan kondisi luas wilayah yang cukup besar. Sedangkan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 3,32%, namun kondisi tersebut bila dilihat nilai rataan pertumbuhan ekonomi nasional masih dibawah angka 3,69% (BPS, 2022). Pertumbuhan ekonomi yang positif pada suatu daerah salah satunya dipengaruhi oleh sektor pendidikan dalam mengembangkan tenaga kerja terampil dan produktif (Widiansyah, 2017).

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya belanja Pemerintah Daerah dalam segi dana alokasi khusus operasional pendidikan. Belanja pemerintah dalam aspek

pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Widiansyah, 2017; Lengkong et al., 2017; & Novsilvana, 2017). Dana tersebut dapat menjamin keberlanjutan pendidikan bagi penerus bangsa lainnya dan terlaksananya amanat undang-undang yang telah ditetapkan. Keberhasilan pendidikan di Indonesia harus juga diukur dari angka partisipasi murni dan pertumbuhan jumlah sekolah. Menurut Hermawan et al. (2020) bahwa peningkatan angka partisipasi murni dapat meningkatkan pendapatan per kapita dalam proxy pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan jumlah sekolah akan meningkatkan minat anak umur sekolah untuk bisa mengenyam pendidikan (Brahmono et al., 2020) yang dapat diakses dengan mudah. Oleh sebab itu perlu tindakan nyata dan terarah oleh pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.

Penelitian ini akan membahas dan menunjukkan pengaruh Dana Alokasi Khusus Operasional Pendidikan (DAKOP), Angka Partisipasi Murni (APM) dan Pertumbuhan Jumlah Sekolah (PJS) terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Provinsi Jawa Tengah. Sehingga memberikan perspektif kepada Pemerintah Daerah untuk menyusun beberapa kebijakan pendidikan yang nantinya mengarah pada pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laman Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (www.jateng.bps.go.id) dan Direktorat Jenderal Pertimbangan Keuangan Kementerian Keuangan (www.djpk.kemenkeu.go.id) dari tahun 2018 hingga 2021. Lokasi analisis penelitian di 6 (enam) kota di Provinsi Jawa Tengah yaitu Kota Magelang, Surakarta, Salatiga, Semarang, Pekalongan dan Tegal. Tabel 1 menjelaskan informasi terkait variabel dalam penelitian.

Tabel 1. Informasi Variabel-variabel dalam Penelitian.

Variabel	Penjelasan	Teori	Sumber Data
Dana Alokasi Khusus Operasional Pendidikan (X1)	Bantuan dana dari Pemerintah kepada Pemerintah Daerah untuk membantu kegiatan operasional pendidikan	+	www.djpk.kemenkeu.go.id
Angka Partisipasi Murni (X2)	Persentase dari rasio antara murid usia sekolah tertentu pada tingkat pendidikan dengan masyarakat usia yang sesuai	+	www.jateng.bps.go.id
Pertumbuhan Jumlah Sekolah (X3)	Persentase peningkatan jumlah semua jenis sekolah (SD hingga Perguruan Tinggi) saat ini dibandingkan tahun sebelumnya	+	www.jateng.bps.go.id
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Berdasarkan PDRB atas harga Konstan tahun 2018-2020	+	www.jateng.bps.go.id

Sumber: BPS Jawa Tengah dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan (2022)

Metode *Regression data panel* digunakan dalam menganalisis penelitian ini dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana setiap variabel independen (pendidikan) mempengaruhi variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) serta mengetahui korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen. Model regresi pada penelitian ini yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

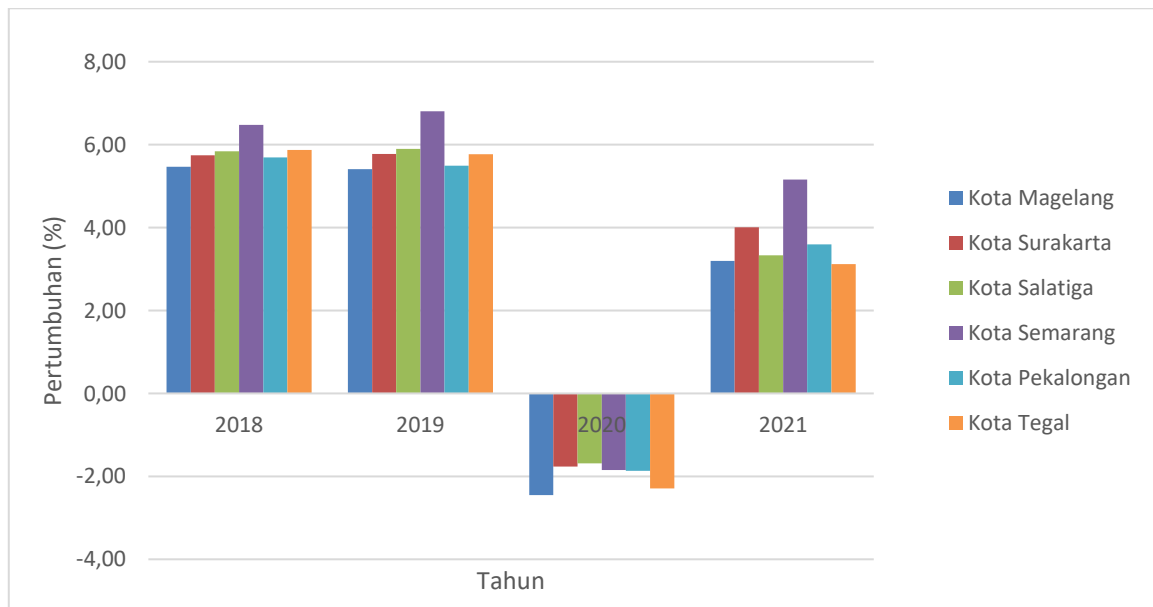
Dimana Y adalah pertumbuhan ekonomi di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah; β_0 adalah konstanta; β_1 , β_2 , dan β_3 adalah koefisien regresi; X_1 adalah dana alokasi khusus non fisik operasional pendidikan; X_2 adalah angka partisipasi murni; X_3 adalah pertumbuhan jumlah sekolah; dan e = residual /error.

Model regresi ini memiliki 3 teknik pendekatan, yaitu model *common effects* (CEM), model *fixed effects* (FEM), dan model *random effects* (REM). Pendekatan ketiga model tersebut dipilih setelah melakukan pengujian Uji Chow, Uji Hausman serta Uji LM. Merujuk Gujarati (2004) bahwa uji Chow digunakan untuk menguji apakah FEM untuk regresi data panel lebih unggul daripada CEM. Uji Hausman digunakan dalam membandingkan model yang paling efektif antara REM dan FEM. Sedangkan uji LM digunakan untuk mengidentifikasi dua model antara CEM dan REM. Uji statistik yang dilakukan selanjutnya adalah uji hipotesis, untuk pengambilan

keputusan berdasarkan analisis data yang dilakukan pada penentuan terkontrol maupun tidak terkontrol. Pengujian tersebut terdiri atas Uji t (Uji Parsial), Uji F (Uji Simultan), dan Koefisien Determinasi (R^2) (Gujarati, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pertumbuhan ekonomi di 6 kota Provinsi Jawa Tengah dari laman www.jateng.bps.go.id tahun 2018 hingga 2021, terlihat Kota Semarang memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi dibandingkan dengan kelima kota lainnya. Kota Magelang merupakan kota dengan pertumbuhan ekonomi terendah di kota-kota Jawa Tengah. Tahun 2020 pertumbuhan ekonomi ke-6 kota mengalami penurunan hingga bernilai minus, hal ini diakibatkan Pandemi *Covid-19* yang membuat aktifitas-aktifitas dalam segala aspek terhambat.



Sumber: Data statistik dari www.jateng.bps.go.id (2018 – 2021)

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi pada 6 Kota Provinsi Jawa Tengah dari Tahun 2018-2021.

Pada tahap pertama uji Chow diketahui bahwa nilai *cross-section chi square* sebesar 0,348 dan lebih besar dari 5% Pengujian dilanjutkan untuk pemilihan model dengan uji LM yang memperlihatkan nilai Breusch Pagan (Both) $0,000 < 0,05$ (alpha 5%), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Analisis data telah menghasilkan dan memilih model REM, sebagai model terbaik diantara

model lainnya. Hasil estimasi model REM memperlihatkan R^2 sebesar 3,5% variasi variabel pertumbuhan ekonomi Kota Jawa Tengah dapat dijelaskan oleh variasi variabel dana alokasi khusus non fisik operasional pendidikan, angka partisipasi murni, dan pertumbuhan jumlah sekolah. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variasi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Tabel 2 menyajikan data-data hasil regresi data panel pertumbuhan ekonomi di Kota Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	8,551	138,181	8,551
X1	0,000	0,000	0,000
X2	-0,089	-2,222	-0,089
X3	0,071	0,029	0,071
R^2	0,035	0,236	0,035
Adjusted R^2	-0,109	-0,172	-0,109
F-Statistik	0,244	0,578	0,244
Prob F-Statistik	0,864	0,781	0,864

Sumber data: Olah Data *E-views* 9.0 (2022)

Tabel 3. Hasil Estimasi REM Pertumbuhan Ekonomi di Kota Provinsi Jawa Tengah

Independent	Koefisien	Prob	Keputusan
C	8,551	0.419	
X1	0.000	0.526	H1 ditolak
X2	-0.089	0.597	H2 ditolak
X3	0.071	0.578	H3 ditolak
R^2	0.035		
Adjusted R^2	-0.109		
Prob F-stat	0.864		
Uji Chow	0.348		
Uji LM	0.000		

Sumber data: Olah Data *E-views* 9.0 (2022)

Hasil pengujian pada Tabel 3, diketahui besar koefisien dana alokasi khusus operasional pendidikan (X1) sebesar 0,000. Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.526 (lebih besar dari 5%) maka H1 ditolak. Kesimpulannya secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% tidak terdapat pengaruh X1 terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiansyah

(2017), Lengkong et al. (2017), dan Novsilvana (2017) yang menyatakan bahwa dana alokasi khusus operasional pendidikan memiliki hubungan secara langsung, positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah.

Tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian yang menjelaskan bahwa dana alokasi khusus operasional pendidikan bernilai negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Muliza et al., 2017; & Nasution et al., 2021). Hal ini disebabkan kondisi *Pandemi Covid-19* yang menghambat sektor pendidikan, belanja pendidikan belum berjalan optimal dan masih tergolong rendah. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah berfokus pada penanganan kesehatan di masa pandemi *Covid-19* yang semakin meningkat. Pemerintah hanya menitikberatkan pembangunan sarana fasilitas pendidikan, sedangkan peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan bagi tenaga pengajar dan siswa-siswi masih kurang.

Angka partisipasi murni (X2) berdasarkan hasil analisis diatas, berpengaruh negatif dan tidak signifikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 kota Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dilihat dari nilai probabilitas pada model REM yang lebih besar dari 5% atau sebesar 0,597, maka dapat dikatakan H2 ditolak. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Hermawan et al. (2020), tetapi menurut Safira et al. (2021) bahwa peningkatan anggaran pendidikan belum mampu menaikkan angka partisipasi murni masyarakat, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 3, pertumbuhan jumlah sekolah (X3) memiliki nilai koefisien 0,071. Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.578 lebih besar dari alpha (5%) maka H3 ditolak. Kesimpulannya secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% tidak terdapat pengaruh X3 terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Menurut Rahmatin et al. (2017) bahwa tidak ada hubungan antara jumlah sekolah dengan pertumbuhan ekonomi, hanya meningkatkan angka partisipasi sekolah di daerah. Hal disebabkan bahwa bukan hanya pembangunan fisik infrastruktur sekolah saja yang diutamakan oleh pemerintah, tetapi juga menitikberatkan pembangunan sumber daya manusia yaitu tenaga pendidik dalam mengajar siswa-siswi sekolah sehingga nantinya

kualitas pendidikan akan semakin meningkat dan nantinya pertumbuhan ekonomi daerah semakin meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan menunjukkan pengaruh beberapa variabel pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 kota Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dana DAKOP dan pertumbuhan jumlah sekolah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jawa Tengah. Pertumbuhan ekonomi keenam kota bernilai negatif dan tidak dipengaruhi oleh angka partisipasi murni. Hasil ini berbeda dengan teori ekonomi dan beberapa penelitian yang menyatakan tingkat pendidikan memiliki pengaruh pembangunan ekonomi suatu daerah dan negara. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah perlu bersinergi dalam peningkatan kualitas dan pemerataan pendidikan, bukan hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur sekolah, tetapi juga peningkatan kompetensi dan kualitas tenaga pendidik (guru) dan penyediaan prasarana sekolah yang memadai. Pemanfaatan dengan baik dan benar dana BOS dalam peningkatan kualitas sekolah dan membantu penyediaan perlengkapan sekolah dan beasiswa penuh untuk murid yang kekurangan dalam segi ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brahmono, B., Idris, M., & Wahyudi, A. 2020. Pengaruh Jumlah Smu, Jumlah Guru dan Jumlah Ruang Kelas terhadap Jumlah Murid yang Terdapat di Provinsi Lampung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 2(1): 22–28.
- Gujarati, D. 2004. *Basic Econometrics (Fourth Edition)*. New York. Mc. Graw Hill Companies.
- Hermawan, W., Maipita, I., & Wahyudi, S. T. (2020). Determinan Angka Partisipasi Murni: Studi pada Penduduk Miskin Tingkat Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 20(1): 1-11.
- Lengkong, S. M. K., Rotinsulu, D. C., & Walewangko, E. N. 2017. Pengaruh Alokasi Anggaran Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 18(5) : 1-20.
- Muliza, Zulham, T. & Seftarita, C. 2017. Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan dan PDRB terhadap IPM di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3 (1), 51-69.
- Nasution, D. P., Daulay M. T. & Handani, E. 2021. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 14 (1), 33-49.

- Novsilvana, D. D. 2017. Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Belanja Infrastruktur, dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2014. *Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya*, 1-10.
- Rahmatin, U. Z. 2017. Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Sekolah terhadap Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keuangan*, 1(2): 127-140.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003. Jakarta.
- Safira, N., & Wibowo, Y. 2021. Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni sebagai Indikator Keberhasilan Pendidikan Indonesia. *PAKAR Pendidikan*, 19(2), 101-115.
- Todaro, Michael.P. dan Stephen C. Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1*. Erlangga: Jakarta.
- Valente, C. (2019). Primary Education Expansion and Quality of Schooling. *Economics of Education Review*, 73(C), 1-17. DOI: 10.1016/j.econedurev.2019.101913.
- Widiansyah, A. 2017. Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika*. 17(2): 2017-215.